

PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 2 TANAH ABANG

Rini Hartini¹, Kiki Aryaningrum², Ida Suryani³

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Surel : hartinirini01@gmail.com

Abstract : *The Implementation of the Profit Concept Map Strategy on Student Learning Outcomes in Social Studies Subject Class IV SD Negeri 2 Tanah Abang. This research was conducted by researchers intending to find out 1) significant differences in learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 2 Tanah Abang who were taught using a spider concept map on learning outcomes 2) Application of the spider concept map strategy on student learning outcomes in subjects Social Studies class IV SD Negeri 2 Tanah Abang. This study applies the experimental method, which is a test in the form of a questionnaire with 15 questions, and a Quasi Experiment Design sheet with a Nonivalent Control Group Design form. The sample in the context of this study consisted of two classes, the experimental class which consisted of 30 students while the control class consisted of 25 students. The instrument of this research is documentation at the time of learning. Against the attitude of students when doing learning. The results of hypothesis testing are obtained for t_{count} 6.12 and for t_{table} 1.67425, H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that the application of the spider concept map strategy has an effect on student learning outcomes in social studies subjects for class IV SD Negeri 2 Tanah Abang. The results of the student documentation sheet in the control class by applying the conventional method of the theme book obtained an average calculation result of 51.36, which is a sufficient category. Meanwhile, the experimental class student documentation sheet by applying the spider concept map strategy got an average result of 68.63 good categories.*

Keywords: *Learning Outcomes, Influence, Spider Concept Map*

Abstract : **Penerapan Strategi Peta Konsep Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang.** Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk mengetahui 1) perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang yang diajar menggunakan peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar 2) Penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang. Penelitian ini mengaplikasikan metode eksperimen yaitu digunakan adalah tes berupa kuisioner soal esai sebanyak 15 soal, dan untuk lembar Quasi Experiment Design dengan bentuk desain Nonivalent Control Group Desain. Sampel pada konteks penelitian ini terdiri dari dua kelas, kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa sedangkan kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Instrument penelitian ini yaitu dokumentasi pada saat melakukan pembelajaran. Terhadap sikap siswa saat melakukan pembelajaran. Hasil uji hipotesis didapatkan harga t_{hitung} 6,12 dan untuk t_{tabel} 1,67425 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang. Adapun hasil lembar Dokumentasi siswa dikelas kontrol dengan mengaplikasikan metode konvensional buku tema didapatkan hasil perhitungan rata-rata 51,36 yaitu kategori cukup. Sementara itu lembar hasil dokumentasi siswa kelas eksperimen dengan mengaplikasikan strategi peta konsep laba-laba didapat hasil rata-rata kategori 68,63 kategori baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pengaruh, Peta Konsep Laba-Laba

PENDAHULUAN

Menurut Aunurrahman (2019: 32), belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri di mana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan atau kita ketahui (Aunurrahman, 2019: 185).

Peta konsep merupakan terjemahan dari *concept maps* atau *concept mapping*. Dalam buku (Muzaini, 2019: 47) Novaka dan Canas mendefinisikan peta konsep sebagai alat grafis untuk mengatur dan mewakili pengetahuan. Biasanya, bentuk peta konsep tertutup dalam lingkaran atau kontak dari beberapa jenis, dan hubungan antara konsep-konsep yang ditunjukkan oleh garis yang menghubungkan (lingking). Kata-kata pada barisan disebut sebagai penghubung kata-kata atau frase yang terhubung, menentukan hubungan antara dua konsep

Martin, (Muzaini, 2019: 48) mendefinisikan peta konsep sebagai berikut: ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat menciptakan insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif, oleh karena itu pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas

Dalam buku Suhada, (2020: 25), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai

cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Bahkan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu actual, gejala dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.

Masalah-masalah yang dihadapi guru di SD Negeri 2 Tanah Abang, melakukan observasi pada tanggal 12 Maret 2021, dimana pada kondisi awal sebelum menggunakan strategi peta konsep laba-laba, dimana hasil belajar pada pembelajaran IPS saat itu masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan siswa harian siswa 35% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal ada 15%. Oleh karena itu, perlu usaha lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dimana guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran di kelas. Strategi peta konsep laba-laba itu sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran dimana menggunakan satrategi peta konsep ini diharapkan siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran yang bermakna. Dalam praktik pembelajaran, peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Irmayani (2018) dengan judul ‘pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*CONCEPT MAPPING*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri No. 138 Inpres Mangulabe Kabupaten Takalar’’ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya menunjukkan kelompok kontrol yang tuntas secara individual dari 18 siswa yaitu 4 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan

minimal (KKM) dan 14 siswa yang tidak tuntas sedangkan untuk kelas eksperimen terhadap 18 siswa yang memenuhi syarat KKM 70 dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dari 18 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi peta konsep (*concept mapping*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, sedangkan model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan adapun, persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi peta konsep, sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Irmayani (2018) dengan judul ‘pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*CONCEPT MAPPING*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV, sedangkan pada judul yang saya teliti yaitu ‘penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Sd Negeri 2 Tanah Abang. Adapun penerapan yang telah dilakukan oleh Titania Rahmawati (2017) dengan judul ‘Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam’ Kelas V SD Negeri Krincing secang Magelang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh hasil belajar IPA khususnya kognitif siswa kelas V yang signifikan antara kelompok eksperimen pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada mata pelajaran IPA materi alat pencernaan manusia di SD Negeri Krincing kecamatan secang Magelang kabupaten magelang. Kegiatan *pretest* kelompok eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 67,19 dan meningkatkan pada kegiatan *posttest* memperoleh rata-

rata sebesar 75,05. Kelompok kontrol dari kegiatan *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 62,85 sedangkan kegiatan *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,45. Data tersebut memperlihatkan bawahnya nilai dari kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol setelah melakukan *posttest*.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan adapun, persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi peta konsep, sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian Titania Rahmawati (2017) dengan judul ‘Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan pada judul yang saya teliti yaitu ‘penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sd Negeri 2 Tanah Abang.

Adapun penerapan yang dilakukan oleh Qurnia Astri Ramadhani (2018) dengan judul ‘Pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Inpres Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa’ berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi peta konsep cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang dilihat dari hasil ulangan hariannya dari 39 siswa hanya 31 siswa yang telah mencapai KKM yaitu nilai di atas 70 dan 8 siswa masih dibawah KKM yaitu 65. Hal ini juga tampak pada nilai *pretest* yang diperoleh sebelum menggunakan strategi peta konsep yang belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 7,69% atau sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas. Setelah menggunakan strategi peta

konsep, terhadap hasil belajar IPS dikategorikan memadai dengan 31 siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (79,49%).

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaannya adapun, persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi peta konsep, sedangkan perbedaannya adalah jika Pratita Qurnia Astri Ramadhani (2018), Pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD, sedangkan pada judul yang peneliti yaitu ‘‘penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sd Negeri 2 Tanah Abang.

Suyono dan Hariyanto, (Muzaini, 2019 : 11) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian (*assessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran erat hubungan dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara langsung di dalam kelas tempat terjadinya proses pembelajaran

More dan Skell, (Suhanda, 2020:61), mengatakan bahwa: ‘‘konsep itu adalah suatu yang tersimpan dalam bentuk atau pikiran manusia berupa sebuah ide atau sebuah gagasan’’. Sementara Parker (Suhanda, 2020:61), menyatakan bahwa ‘‘konsep itu adalah gagasan-gagasan tentang sesuatu’’.

Menurut Hisyam, (Fadlan: 2017) pembelajaran peta konsep laba-laba

meminta siswa membuat sesuatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah dan setiap garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk level hubungan antara konsep-konsep utama.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, (Husama, dkk, 2018: 19) kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa atau *learner's performance*. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar.

Menurut Hamalika (Husama, dkk, 2018: 17) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh factor-faktor kondisional yang ada. Factor-faktor kondisional tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* (melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan sebagainya) maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinyu dalam kondisi serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

- b. Faktor latihan dan keberhasilan Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning* (mempelajari kembali), *recalling* (memanggil/mengingat kembali), dan *reviewing* (mereview kembali) agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapati kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- c. Faktor asosiasi Faktor asosiasi (gabungan pengalaman) memiliki manfaat besar dalam belajar. Semua pengalaman belajar antara yang baru dengan yang lama secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu, menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- d. Faktor kesiapan belajar Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- e. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

- f. Faktor- Faktor fisiologis Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan berhasil tidaknya siswa belajar. Badan yang lemah, lelah dan letih akan menyebabkan kegiatan belajar tidak akan sempurna.
- g. Faktor intelegensi Siswa cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Siswa cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa kurang cerdas, mereka akan cenderung lebih lambat.

Untuk mengetahui materi pembelajaran dibutuhkan aktivitas belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk dapat menerapkan teori Ausubel menyatakan ‘faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi inti teori belajar. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa’ Ausubel (Dahar, 2011: 100) memperkenalkan konsep pengatur awal dalam teorinya. Pengaturan awal mengarahkan para

siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan, yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.

METODE

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan tujuan dan *kegunaan* tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dimana metode eksperimen merupakan metode kuantitatif, digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh *variable independen/ treatment/ perlakuan* tertentu terhadap *variable dependen/ hasil/ output* dalam kondisi yang terkendali sugiyono (2019: 110). Peneliti memakai desain “*quasi experimental*” Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2019: 118). Bentuk “*Quasi Experimental Design*” yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *nonequivalent control group design*. (Sugiyono, 2019: 120), desain ini sebagai berikut yaitu penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian “*Quasi Eksperimental Design*”. Peneliti akan melakukan pemberian perlakuan 2 kali yaitu *Post-test*, dan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan strategi peta konsep labalaba untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS dan tidak di pilih secara random.

Menurut Arikunto (2019: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan nilai siswa. Pada penelitian ini, dimana soal Esai itu untuk memancing siswa supaya meningkatkan hasil belajar IPS. Pembuatan soal didasarkan pada Kompetensi Dasar materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal, pada saat peneliti melakukan tes melalui tatap muka.

Menurut Arikunto (2019: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dimana metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi tentang gambaran SD Negeri 2 Tanah Abang seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi struktur organisasi data guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi RPP, dan foto-foto kegiatan pembelajaran lainnya yang nantinya dapat mendukung.

Menurut Supardi (2020:185) uji normalitas tujuannya untuk menentukan sampel atau data yang digunakan dalam penelitian bersifat normal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Peta Konsep Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas IV.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Strategi Peta Konsep Laba-Laba di kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Strategi Peta Konsep Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang Kabupaten Puncak Abab Lematang Ilir dengan hipotesis yang berbunyi semakin sering pembelajaran Strategi Peta Konsep Laba-Laba dilakukan kepada siswa semakin berpengaruh terhadap keterampilan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang.

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dimana 2 kali di kelas eksperimen dan 2 kali kelas kontrol. Pertemuan pertama membahas tema 1 indahny keberagaman subtema 3 bersyukur atas keberagaman diajarkan oleh gurunya dan memberikan soal *pretest* dan pertemuan kedua peneliti peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*) yang akan dilakukan siswa yaitu tes tertulis setelah memperhatikan keberagaman budaya di Indonesia setelah memperhatikan keberagaman apa saja yang mereka ketahui, dimana siswa membahas keberagaman Agama,

keberagaman Makanan Tradisional, Tarian Daerah, dan Keragaman Adat Istiadat. Penelitian ini memperhatikan apa saja yang mereka ketahui tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat nilai *pretest* pada kelas eksperimen nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah 30 dan nilai rata-rata 54,6, sedangkan nilai *pretest* kelas kontrol yang didapat nilai tertinggi siswa 70, nilai terendah 30 dan nilai rata-rata 43,8,

Berdasarkan dari hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai *posttest* kelas eksperimen nilai tertinggi siswa 90, nilai terendah siswa 50 dan nilai rata-rata 68,63, sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol yang didapat nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah siswa 40 dan nilai rata-rata 51,36. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diterima H_0 dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,12 > 1,67425$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang.

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil penelitian tersebut didukung oleh Irmayani 2018 diketahui $t_{table} 2,0426$ sedangkan $t_{hitung} = 12,768$, dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar statistik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba sedangkan nilai yang

diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan strategi peta konsep adalah nilai rata-rata 81,64

Adapun penerapan yang dilakukan oleh Qurnia Astri Ramadhani (2018) dengan judul “ Pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Inpres Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi peta konsep cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS yang dilihat dari hasil ulangan harinya dari 39 siswa hanya 31 siswa yang telah mencapai KKM yaitu nilai di atas 70 dan 8 siswa masih dibawah KKM yaitu 65. Hal ini juga tampak pada nilai *pretest* yang diperoleh sebelum menggunakan strategi peta konsep yang belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 7,69% atau sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas. Setelah menggunakan strategi peta konsep, terhadap hasil belajar IPS dikategorikan memadai dengan 31 siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (79,49%).

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan adapun, persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi peta konsep, sedangkan perbedaannya adalah jika Pratita Qurnia Astri Ramadhani (2018), Pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD, sedangkan pada judul yang peneliti yaitu “penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sd Negeri 2 Tanah Abang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang dan telah dianalisis serta dijabarkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan :

- a. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki peningkatan pada *pretest* dan *posttest* nilai *pretest* tertinggi siswa 70, nilai terendah 30 dan nilai *posttest* tertinggi siswa 80, nilai terendah siswa 40, yaitu rata-rata *pretest* (43,8) < rata-rata *posttest* (51,36), H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- b. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan strategi peta konsep laba-laba memiliki peningkatan pada *pretest* dan *posttest*, nilai *pretest* tertinggi siswa 80, nilai terendah 30 dan nilai *posttest* tertinggi siswa 90, nilai terendah siswa 50, yaitu rata-rata *pretest* (54,6) < rata-rata *posttest* (68,63), H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi peta konsep laba-laba pada kelas eksperimen.
- c. Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,12 > 1,67425$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang.
- d. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS lebih efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar, karena siswa lebih aktif, senang, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari skor *posttes* yang diperoleh oleh kelas eksperiment.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *prosedur penelitian suatu pedekatan praktik*. jakarta: PT. rineka cipta.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dahar, R. W. (2011). *teori-teori belajar dan pembelajaran*. jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hisyam, Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irmayani (2018) dengan judul ‘pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*CONCEPT MAPPING*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri No. 138 Inpres Mangulabe Kabupaten Takalar’
- Muzaini.2019. *Strategi Peta Konsep Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Jawa Timur: CV. Beta Aksara.
- Qurnia Asrti Ramadhani. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (consept Mapping) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2020). *konsep dasar IPS*. bandung: pt remaja rosdakarya.
- Titania Rahmawati. 2017. *Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Universitas Muhammadiyah Magelang.